

PERAN GURU NGAJI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Azmy Ali Muchtar¹, Muhammad Zaky Mubarak², Vikri fauzan³, Dzaliva Alfathir⁴, Nasywa Nabilah⁵.

Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Jakarta

azmyali93@gmail.com, muhammadzakymubarak4@gmail.com, vikrifauzan13@gmail.com,
fathirlipong011@gmail.com, nasywabilabil@gmail.com.

Abstract

The role of Koranic teachers in the middle of society is very difficult because the understanding of ordinary people is very-very basic to know religious values so it is said to be very heavy, very difficult. But it will be so, the roles of Koran teachers who are istiqomah continue because of Allah SWT. and only expect the pleasure of Allah SWT not only from the physical practice but those who are istiqomah ask Allah SWT to soften their hearts to accept the teachings of Allah SWT and Prophet Muhammad PBUH directly plunge into the community, for example one of them is not necessarily that Islam performs 5 daily prayers. According to one of the teachers there, Quran recitation teachers also play an important role in shaping the character of children. They teach noble Islamic values, such as honesty, trustworthiness, tolerance and compassion. These values can help children become good individuals and benefit society. The purpose of this study is to find out how important the role of the Quranic teacher is in the surrounding environment, and to find out the descriptive qualitative methods taught to the students of the Azzikrannafi'ah assembly. And the results of the study revealed that the role of Koran teachers in the community is very important and very much needed, in addition to the sophisticated millennial era. So, today's children are more happy with any knowledge, but it must be with an interesting delivery for the child.

Keywords: role, character, values

Abstrak

Peran guru ngaji di tengah-tengah masyarakat sangatlah susah karena pemahaman dari masyarakat awam itu sangat-sangat mendasar sekali untuk mengetahui nilai-nilai agama jadi dikatakan sangatlah berat, sangatlah sulit. Tetapi akan begitu, peran-peran guru ngaji yang istiqomah terus karena Allah swt., dan hanya mengharap ridho Allah swt., tidak hanya dari praktek fisiknya saja tapi mereka yang istiqomah meminta kepada Allah swt., agar di lembutkan hatinya untuk menerima ajaran Allah swt., dan Nabi Muhammad saw langsung terjun ke masyarakat contoh salah satu nya tadi belum tentu yang islam melaksanakan sholat 5 waktu. Menurut salah satu pengajar disana Guru ngaji juga berperan penting dalam membentuk karakter anak-anak. Mereka mengajarkan nilai-nilai Islam yang luhur, seperti kejujuran, amanah, toleransi, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini dapat membantu anak-anak menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah agar bisa mengetahui seberapa penting nya peran guru ngaji di lingkungan sekitar, dan mengetahui metode-metode kualitatif deskriptif yang di ajarkan kepada para santri majelis Azzikrannafi'ah. Dan hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran guru ngaji di dalam Masyarakat itu sangat penting dan sangat di butuh kan, di tambah di era milenial yang serba canggih. Jadi, anak-anak zaman ini lebih senang dengan pengetahuan yang bagaimanapun, namun harus dengan penyampaian yang menarik bagi si anak itu.

Kata Kunci: peran, karakter, nilai-nilai

PENDAHULUAN

Diakui atau tidak, peran guru ngaji adalah sebagai ujung tombak atau garda

depan dalam penyebaran misi Islam yang rahmatan lil 'alamin. Bahkan gerakan pbumian Al-Qur'an, atau meminjam

istilah yang dipopulerkan oleh Gus Dur di era 80-an yaitu pribumisasi Islam, sejatinya tidak terlepas dari upaya gerakan dakwah yang dilakukan oleh para guru ngaji mendidik generasi muda yang ber-akhlakul karimah. Upaya konkrit yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat adalah pendidikan karakter, yaitu suatu bimbingan moral-spiritual sebagai ikhtiyar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat sebagaimana yang diamanatkan konstitusi yang menjadi dasar dalam mengelola negara.

Menjadi keprihatinan kita semua bahwa di tengah pusaran arus globalisasi dan liberalisasi telah terjadi penetrasi budaya yang mempengaruhi pemikiran para generasi muda melalui berbagai penjur. Maka dengan terus meningkatkan dan mengajarkan nilai-nilai luhur Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Saw. diharapkan mampu menjadi penangkal masuknya beberapa pemahaman yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma agama maupun sosial. Kehidupan sosial akan berjalan tetap harmoni manakala nilai-nilai luhur agama serta tradisi budaya dijalankan secara benar. Di samping itu, dampak kemajuan teknologi dan informasi memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi generasi muda menjadi materialistis, hedonis, konsumtif dan instan.

Banyak generasi muda kita cenderung ingin sukses secara singkat tanpa menghargai proses (kerja keras), sehingga yang terjadi adalah generasi yang kurang memiliki ketahanan mental sebagaimana yang diharapkan. Yaitu generasi yang tidak punya tipikal karakter alias cengeng dan hipokrit. Gagap menghadapi perubahan yang begitu cepat dan tidak memiliki keunggulan kompetitif.

Kepribadian anak dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga (Parhan & Kurniawan, 2020).

Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mengarahkan dan membentuk karakter anak, sehingga orang tua harus jeli dan bijak untuk memberikan pola asuh yang tepat dan dapat diterapkan untuk anaknya. Apabila hal ini dilakukan dengan baik, maka orang tua dapat bersinergi dengan anak, lingkungan pendidikan, lingkungan rumah, dan perkembangan serta kepribadian anak yang berlandaskan sikap religiusitas yang baik agar dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik (Muthmainnah, 2012).

Mencermati paparan teori tindakan sosial dari Parsons di atas, sungguh menarik menyimak komentar dari Wallace dan Wolf (2006: 28-29) berikut:

“Finally, and this extremely important in Parsons’s action theory, all these elements are regulated by the normative standards of the social system... Actors cannot ignore the role of the game; the role define their ends and how they behave, and normative expectations must be fulfilled by any actor who is motivated to pursue a goal. Because the norms have been internalized by the actor, she or he is motivated to act appropriately”.

Singkatnya, tindakan individu tersebut benar-benar merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat dipilihnya. Kebiasaan guru ngaji yang mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu ke-Islam-an lainnya kepada para santri tentu didasarkan atas perintah Allah Swt dan Rasul-Nya serta sebagai tanggung jawab moral sebagai pemangku tradisi yang bertugas membimbing masyarakat menuju keadaban (mutamaddin). Tindakan mulia tersebut bukan semata-mata karena bentuk pertanggungjawaban sosial dan atau tuntutan etika religius seseorang.

Demikian pula realitas empirik yang melingkupi guru ngaji adalah sebuah pembiasaan sikap oleh aktor yang

dilakukan berulang-ulang sehingga membuat tindakan sosial menjadi terbiasa (natural). Bahkan boleh jadi, guru ngaji yang notabene disebut sebagai sang aktor, sama sekali tidak memperhitungkan terhadap peran-peran sosial-kemasyarakatan yang dilakukan selama ini, "do not know what they are doing that what they do has more meaning than they know" (tidak tahu apa yang sedang mereka lakukan, apa yang mereka lakukan itu bermakna jauh dari yang mereka ketahui).

METODE

Penelitian ini disusun dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, pemilihan pendekatan ini disebabkan dengan jenis data yang diinginkan ialah berupa wawancara, mengenai pendapat serta penjelasan-penjelasan yang terdapat pada sumber yang ditentukan. Menurut King (2004) wawancara adalah bentuk dialog tertulis atau lisan dengan seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh informasi dari mereka mengenai berbagai macam topik. Untuk itu, sumber data penelitian ini ialah terdiri dari pimpinan majelis, dan asatizd majelis azzkiraannafiah. Pimpinan dijadikan sebagai sumber data selain faktor pengalaman dan wawasannya yang luas, dan yang paling mengetahui kegiatan santri-santri di sana. Sedangkan asatidz mereka yang paham akan kemampuan para santrinya di era milenial ini.

Sementara peserta didik (santri) dipandang perlu untuk memastikan kebenaran informasi yang di dapat dari pimpinan majelis dan para asatizd . untuk mendapatkan informasi dan data yang di inginkan, Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan penjelasan para pimpinan serta asatizd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara yang dilakukan kepada narasumber selaku pimpinan majelis Azzikronnafiah yang pada prinsipnya untuk menggali data tentang peran guru ngaji dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di lingkungan masyarakat. Wawancara ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan, yaitu : a) bagaimana peran guru ngaji dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di lingkungan masyarakat ?, b) . bagaimana metode atau strategi pembelajaran dalam memberi pemahaman dalam agama islam?, c) apa materi pembelajaran majlis dalam pengembangan pendidikan islam di masyarakat?

A. PERAN GURU NGAJI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT

Kehadiran guru ngaji yang mengajarkan Al-Qur'an dan pengetahuan ke-Islaman lainnya merupakan bagian solusi keumatan yang sangat fundamental. Pada era sekarang ini, banyak orang tua dibuat pusing tujuh keliling karena menanggung beban berat lantaran rusaknya moral anak-anak mereka. Bahkan masa depan bangsa ini akan menjadi taruhan apabila dekadensi moral para generasi mudanya tidak mampu diatasi dengan baik. Betapa dahsyat perubahan perilaku yang terjadi pada anak-anak di zaman sarwa modern ini. Oleh karena itu, masyarakat sangat membutuhkan peran seorang guru ngaji selaku pendidik dan mengubah moral anak-anak di lingkungan masyarakat.

"Peran guru ngaji di tengah tengah masyarakat sangatlah susah. Sangatlah crowded karena pemahaman dari pada masyarakat awam itu sangat sangat mendasar sekali. Iya untuk pengetahuan nilai nilai agama. Maka dikatakan sangatlah berat. Sangatlah sulit. Tetapi akan begitu. Oke. Peran peran guru ngaji yang istiqomah yang lurus karena Allah dan hanya

mengharap ridha Allah subhanahu wa taala. Tidak hanya dengan praktek fisiknya saja. Tapi mereka mereka yang istiqomah meminta kepada Allah, semua anggota agar masyarakat. Dilembutkan hatinya. Untuk menerima ajaran Allah ajaran Nabi Muhammad. Oleh karenanya perannya sangat sulit. Kayaknya langsung terjun ke masyarakat ya contoh salah satunya tadi. Ya. Belum tentu yang dikatakan orang Islam itu melaksanakan sholat 5 waktu. Terlalu banyak umat Islam. Umatnya Nabi Muhammad SAW senang yang tidak melaksanakan sholat 5 waktu.”

Maka dapat disimpulkan bahwasanya guru ngaji berperan untuk meneruskan dakwah dari para ulama, menambah nilai-nilai pengetahuan agama Islam seperti memberi pemahaman dasar rukun Islam dan rukun iman, mendidik jiwa dan akhlak anak supaya sesuai dengan sifat dan keutamaan seperti yang diajarkan dalam Al-Quran dan sunnah. Selain itu di sisi lain yang menarik dicermati lebih jauh adalah, tentang ketelatenan dan istiqomah para guru ngaji terhadap amaliahnya, mengajar santri seperti tak pernah kenal lelah walaupun secara ekonomi tidak memperoleh imbalan jasa yang setimpal.

1. Mengajar dan Menerapkan Al-Quran: Guru ngaji memiliki pengetahuan mendalam tentang Al-Quran dan memiliki tugas untuk mengajarkan isi dan ajaran-ajaran Al-Quran kepada siswa. Mereka membantu siswa dalam memahami dan menerapkan ayat-ayat Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mengajarkan dan mempraktikkan Sunnah Nabi: Guru ngaji juga memiliki tugas untuk mengajarkan dan mempraktikkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW kepada siswa. Mereka membimbing siswa dalam memahami dan mengimplementasikan tindakan dan perilaku Nabi dalam kehidupan mereka.

3. Menyampaikan Nilai-nilai Moral: Guru ngaji juga bertanggung jawab untuk mengajarkan dan menyampaikan

nilai-nilai moral dalam Islam kepada siswa. Mereka membantu siswa memahami pentingnya etika, moralitas, dan akhlak yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

4. Mendorong Diskusi dan Dialog: Guru ngaji dapat menjadi penghubung antara siswa dengan ajaran Islam melalui diskusi dan dialog. Mereka mendorong siswa untuk bertanya, mendiskusikan, dan berdialog tentang ajaran Islam, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

5. Membantu Mengatasi Kesalahpahaman: Terkadang, masyarakat memiliki kesalahpahaman tentang ajaran-ajaran Islam. Guru ngaji memiliki peran penting dalam membantu mengatasi kesalahpahaman tersebut dengan memberikan penjelasan yang benar dan menyampaikan ajaran Islam secara akurat.

6. Meningkatkan Kesadaran Keagamaan: Guru ngaji juga berperan dalam meningkatkan kesadaran keagamaan di masyarakat. Dengan mengajar dan menyampaikan ajaran Islam dengan baik, mereka dapat membantu siswa dan komunitas menjadi lebih sadar dan berkomitmen terhadap agama Islam.

7. Menjadi Panutan dalam Beribadah: Guru ngaji juga menjadi panutan dalam beribadah bagi siswa dan masyarakat. Dengan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan konsisten, mereka memberikan contoh yang positif dan mendorong siswa serta masyarakat untuk mengikuti jejak mereka.

Dengan menjalankan peran-peran tersebut, guru ngaji dapat meningkatkan pemahaman agama Islam di masyarakat. Mereka membantu menjaga keutuhan dan keaslian ajaran Islam serta berperan penting dalam membentuk generasi Muslim yang berpengetahuan dan berakhlak mulia.

B. METODE ATAU STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MEMBERI PEMAHAMAN DALAM AGAMA ISLAM

Pemahaman secara bahasa berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar. Sedangkan secara istilah pemahaman adalah pengertian yang menggambarkan pengambilan dari suatu bentuk kesimpulan. Pemahaman merupakan terjemahan dari kata understanding yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, paham berarti mengerti dengan tepat. Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Adapun metode dan strategi pembelajaran guru ngaji dapat bervariasi tergantung pada lingkungan belajar, kebutuhan siswa, dan metode pengajaran yang dianggap efektif.

“Strateginya kita berdakwah sesuai dengan. Apa yang diajarkan sama guru guru kita tidak kaku. Luas wilayah akhlak dengan akhlak kita. Tetapi bukan berarti kita mengikuti alur mereka tidak. Namun katakan yang benar walaupun pahit tetapi kita bagaimana caranya harus bisa melentur harus bisa masuk ke kalangan bawah masuk ke kalangan atas dengan strategi dakwah kita artinya. Bukan berarti sifat kita karakteristik kita. Melenceng dari ajaran agama Islam yang sesungguhnya katakan benar itu benar yang salah itu salah tapi kita berdakwah seperti besi yang dipanaskan ya melentur.”

Dari hasil wawancara diatas, menyatakan bahwa strategi pengajaran terutama guru ngaji sangat diprioritaskan supaya tidak monoton dan menarik

perhatian anak-anak, akan tetapi hanya metode saja yang berubah dan merubah metode bukan berarti sifat dan karakteristik kita melenceng dari ajaran agama Islam.

Peran guru ngaji sangat penting dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di masyarakat. Guru ngaji memiliki tugas utama untuk mengajar dan menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada para siswa atau jamaahnya. Di bawah ini adalah beberapa peran konkretnya dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di masyarakat:

Metode dan strategi pelatihan guru Al-Qur'an bervariasi, tetapi beberapa pendekatan umum untuk membantu siswa memahami Islam meliputi:

1. Guru-guru AlQur'an seringkali mengajarkan siswa untuk menghafal ayat-ayat AlQur'an.

2. Pemahaman teks, guru-guru AlQur'an juga fokus pada pemahaman teks AlQur'an. Mereka membantu siswa memahami makna yang lebih dalam dari teks Alquran, asal-usul sejarahnya, dan signifikansinya bagi kehidupan sehari-hari.

3. Selain Al-Quran, guru Al-Quran juga mengajarkan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kebaikan, dan kasih sayang. Ajarkan murid-murid bagaimana menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka.

4. Doa dan ibadah, guru mengaji juga mengajarkan murid-muridnya cara berdoa dan beribadah dengan benar. Instruksi diberikan tentang cara berdoa, berpuasa, dan melakukan ritual keagamaan lainnya.

5. Diskusi dan dialog, mendorong diskusi dan dialog adalah strategi lain yang digunakan oleh guru-guru Alquran. Berikan kesempatan kepadasiswa untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pemikiran, dan mendiskusikan konsep-konsep agama Islam.

6. Pemodelan peran, guru-guru AlQur'an sering menjadi panutan bagi para muridnya. Mereka berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai ini dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penting untuk diingat bahwa guru-guru AlQur'an dapat menggunakan pendekatan yang berbeda tergantung pada lingkungan belajar, kebutuhan siswa dan metode pengajaran yang mereka anggap efektif.

C. MATERI PEMBELAJARAN MAJLIS DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI MASYARAKAT

Bahan atau materi ajar adalah segala hal berupa buku teks, modul, video, audio, presentasi, gambar, diagram, grafik, dan lain sebagainya yang digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari dan memahami suatu topik atau teori tertentu. Bahan ajar dirancang sedemikian rupa agar dapat memfasilitasi pembelajaran siswa secara efektif dan efisien.

Materi ajar yang baik harus selaras dengan kurikulum yang ditetapkan, lengkap, mudah dipahami, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta menggunakan metode atau teknik pengajaran yang sesuai. Di samping itu, bahan ajar juga harus memiliki variasi yang cukup dan diperbarui secara berkala agar dapat menarik minat siswa dan tetap relevan sesuai perkembangan zaman.

Adapun materi pembelajaran dalam pengembangan pemahaman agama Islam di masyarakat berupa pengetahuan mendasar tentang agama Islam seperti rukun Islam dan rukun iman.

“Materi dasar. Yang kita berikan kepada mereka seperti apa rukun Islam?. Yang banyak sekarang walaupun mereka sudah memasuki. Apa namanya sekolah tinggi belum tentu dia paham rukun Islam

belum tentu dia paham rukun iman karena agama ini pengulangan ya yang mana ilmu yang makin diulang makin manis dan ini sangat mengenai metode dasar yang harus kita sentuh dengan apa namanya. Pemahaman-pemahaman dasar seperti rukun Islam, rukun iman.”

Dari pernyataan diatas, maka pengetahuan dasar agama Islam dibutuhkan sebagai pondasi awal dari pengetahuan yang akan diajarkan nantinya seperti contoh diatas yaitu rukun Islam dan rukun iman, tanpa pengetahuan mendasar tersebut maka belum disebut sempurna pengetahuan.

Terdapat beberapa materi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengembangan pemahaman agama Islam di masyarakat. Berikut adalah beberapa materi yang digunakan:

1. Al-Qur'an: Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam. Mempelajari dan memahami Al-Qur'an adalah kunci untuk memperdalam pemahaman agama Islam. Materi ini dapat mencakup pembelajaran tentang tafsir, ilmu qira'at, dan pemahaman atas ayat-ayat serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.

2. Hadis: Hadis merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an dalam ajaran Islam. Mempelajari hadis dan pemahamannya dapat membantu menggali pemahaman yang lebih dalam tentang perilaku dan praktek yang disyariatkan dalam Islam.

3. Sejarah Islam: Studi sejarah Islam memperkenalkan perkembangan agama Islam dan peranan para tokoh penting dalam sejarah Islam. Materi ini dapat mencakup kehidupan Rasulullah, Khulafa'ur Rasyidin, tokoh-tokoh ulama, dan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam.

4. Akidah (Pemahaman tentang Iman): Studi akidah bertujuan untuk memperkuat keyakinan dan pemahaman tentang aspek-aspek keyakinan dalam agama Islam. Materi ini mencakup pemahaman tentang Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari kiamat, takdir, dan lain sebagainya.

5. Fiqih (Hukum Islam): Fiqih adalah studi tentang hukum-hukum Islam. Materi ini mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip hukum Islam serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqih membantu masyarakat dalam memahami tata cara beribadah, hukum-hukum sosial, ekonomi, dan lain sebagainya.

6. Akhlak (Etika Islam): Studi tentang akhlak Islam bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang etika dan moralitas dalam Islam. Materi ini membantu masyarakat dalam mengembangkan sikap yang baik dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kombinasi dari materi-materi di atas dapat membantu dalam pengembangan pemahaman agama Islam di masyarakat. Penting untuk menyebarkan materi-materi ini melalui pendidikan formal dan non-formal, baik melalui lembaga pendidikan agama, masjid, rumah ibadah, atau melalui media sosial dan sumber informasi lainnya.

SIMPULAN

Dengan kata lain, tujuan utama dan terpenting dari pendidikan Islam adalah penanaman karakter dan jiwa. Menurut para guru mengaji, pilihan untuk mendidik karakter (akhlaq kalimah) anak-anak desa merupakan bagian dari tugas agama yang mereka yakini harus dipenuhi oleh setiap Muslim yang berilmu.

Pengabdian para guru ngaji ini disebabkan oleh semangat dakwah yang terus membara dihati mereka. Setidaknya

ada tiga tanda bahwa mereka mengabdikan diri untuk perjuangan dan dakwah Islam.

Pertama, mereka hanya menerima bisyaroh (insentif) yang sangat rendah, jauh di bawah standar Upah Minimum Regional (UMR) Lamongan. Namun, rendahnya pendapatan tidak mempengaruhi niat tulus mereka untuk terus mengajar anak-anak mengaji. Bahkan, ada dua orang guru mengaji yang tidak menerima honor sama sekali, namun mereka tetap istiqomah dan menikmati "pekerjaan" mereka sebagai guru mengaji.

Kedua, mereka bersedia mencurahkan waktu mereka untuk mengajar Al-qur'an. Ini bukan pilihan yang mudah bagi masyarakat modern. Apalagi di dunia kerja saat ini, Dimana pengeluaran waktu selalu identik dengan seberapa besar pendapatan ekonomi yang bisa dihasilkan. Jika pendapatan tidak sebanding dengan tenaga dan waktu yang dihabiskan, masyarakat modern percaya bahwa mereka termasuk dalam kelompok yang tidak produktif.

Dan ketiga, guru mengaji dapat bekerja secara profesional dan bertanggung jawab terhadap kewajiban sosial-keagamaan. Artinya, mereka bersedia meningkatkan pengetahuan mereka melalui pendidikan S-1 dan S-2 atau melalui belajar mandiri (muthola'ah binafsi).

Akibatnya, motivasi dan komitmen teologis para guru ngaji menjamin keberlangsungan Lembaga Pendidikan Islam. Memang dari aspek fisik bangunan, keberadaan TPQ/TPA dan MDA terlihat cukup sederhana. Namun, semangat keagamaan yang kuat memastikan kegiatan mengaji dan Pendidikan Islam tetap hidup dan berkembang di tengah gempuran zaman dan hiruk pikuk globalisasi.

Yang lebih menarik lagi untuk diamati adalah ketekunan dan kesungguhan para guru mengaji dalam menjalankan praktiknya. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka tidak digaji secara finansial, mereka tampaknya tidak kenal

lelah untuk terus mengajar murid-murid mereka .

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2009). Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Pengertian Materi Ajar, Fungsi, hingga Contohnya. (2024, Januari 1). Retrieved from [guraru.org: https://guraru.org/blog/pengertian-materi-ajar-dan-contohnya/](https://guraru.org/blog/pengertian-materi-ajar-dan-contohnya/)
- [2] Hasnawati. (2020). Akhlak Kepada Lingkungan. 2(Desember), 203. <https://jurnal.uit.ac.id/JPAIs/article/download/953/731/>
- [3] Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari Iii. In Jurnal Pendidikan dan Dakwah (Vol. 3, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/download/1005/699/>
- [4] Purwanto, N. (1998). Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis. Remaja Rosdakarya. Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1). <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/18/18>
- [5] Sari, T. N., Luthfi, M., & As'ad, A. (2023). Implementasi Akhlak Kepada Allah Dalam Kehidupan Sehari-Hari Bagi Mahasiswa. Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam, 02(02). <https://jurnal.amalinsani.org/index.php/penais/article/view/253>
- [6] Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>